

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gula merupakan salah satu bahan kebutuhan pokok masyarakat dan industri. Untuk meningkatkan perekonomian nasional maka dibutuhkan produktivitas gula yang tinggi. Produktivitas gula ditentukan oleh daya hasil tebu per rumpun dan rendemen. Di Indonesia, bahan baku utama untuk memproduksi gula adalah tebu, oleh karena itu tebu banyak dibudidayakan baik dalam bentuk perkebunan rakyat maupun perkebunan besar. Tebu adalah salah satu tanaman yang dapat menyumbang perekonomian nasional dan menjadi sumber mata pencaharian bagi jutaan petani (Maretha dan Santoso, 2020).

Tebu dapat diperbanyak secara generatif dan vegetatif. Perbanyakan generatif dapat dilakukan dengan menggunakan biji sedangkan perbanyakan vegetatif dapat dilakukan dengan menggunakan bagian batang yang memiliki mata tunas. Perbanyakan vegetatif yang umum dilakukan yaitu bagal yang merupakan potongan bagian batang yang terdiri dari 2-3 mata tunas dengan panjang berkisar 15-30 cm. Namun pada budidaya tebu, penyediaan bibit dengan menggunakan sistem konvensional seringkali terkendala oleh rendahnya produksi bibit dari penangkar, di samping kesehatan dan kemurnian bibit kurang terjamin. Hal ini dikarenakan masa tanam yang lama (6-8 bulan) dan jumlah produksi yang kurang optimal (Rusmarini, 2022).

Dalam budidaya tanaman tebu sering kali terdapat berbagai kendala yang harus dihadapi oleh para pembudidaya diantaranya yaitu bahan tanam dan varietas yang digunakan. Bahan tanam merupakan salah satu kegiatan yang menjadi faktor penting dalam teknis budidaya tanaman tebu, yang akan mempengaruhi pertumbuhan tanamannya. Metode *Single Bud Planting* dapat digunakan sebagai metode pengembangan penanaman tebu untuk memenuhi kebutuhan bibit bagi petani dalam program pengembangan tanaman tebu.

Metode pembenihan yang digunakan dalam mengembangkan bahan tanam unggul adalah teknik bud set dan bud chip . Bud set merupakan bahan tanam tebu yang diperoleh dari batang tebu dalam bentuk stek satu mata, dengan panjang stek 10 cm dengan posisi mata terletak di tengah-tengah dari panjang stek. Teknik bud set ini tidak membutuhkan waktu yang lama yaitu sekitar tiga bulan benih sudah dapat ditanam di lapang dan akan menghasilkan pertumbuhan yang seragam, jumlah anakan lebih banyak dan dapat menghemat tempat dan biaya karena dapat ditanam menggunakan polybag berukuran kecil dan dapat digunakan untuk menghasilkan benih bagal dalam jumlah yang banyak (Pramana & Hartini, 2021). Sedangkan bahan bibit berupa Bud Chip berasal dari mata tunas yang diambil dengan cara memotong sebagian ruas batang tebu dengan alat pemotong Bud Chip. Penggunaan bahan tanam tebu Bud Chips merupakan penerapan teknologi budidaya tebu dalam upaya pencapaian program swasembada gula nasional (Maretha dan Santoso, 2020).

Salah satu faktor yang menentukan produktivitas tanaman tebu adalah penggunaan jenis varietas unggul yang diimplementasikan dalam penataan varietas berdasarkan kesesuaian sifat kemasakan, masa tanam, dan masa tebang. Pemilihan jenis varietas tebu akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas tanaman tebu. Beberapa varietas yang tersebar di Indonesia diantaranya yaitu varietas VCM 7617, CYZ 71/95, dan HW merah. Tebu dengan varietas HW merah memiliki kelebihan yaitu masa perkecambahan yang cukup singkat, batang yang cukup tinggi dan tingkat kemasakan lebih awal (Moelyaandani & Setiyono, 2020). Tebu VCM 7616 memiliki kelebihan yaitu mempunyai diameter batang yang cukup besar dan memiliki ketahanan yang cukup tinggi selama masa pertumbuhan (Moch dkk., 2017). Sedangkan tebu varietas CYZ 71/95 menghasilkan rendemen yang tinggi, perkecambahan cepat dan waktu pemasakan sesuai dengan masa tanam dan masa tebang pada suatu wilayah. Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan penelitian mengenai pertumbuhan bud set dan bud chip terhadap beberapa varietas tebu untuk meningkatkan produktivitas tanaman tebu.

Berdasarkan uraian latar belakang perlu dilakukan kajian untuk mengetahui pertumbuhan bibit bud chip dan bud set pada beberapa varietas tanaman tebu VCM 7617, CYZ 71/95, dan HW merah .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yaitu bagaimana pertumbuhan bibit bud chip dan bud set terhadap beberapa varietas tanaman tebu (*Saccharium officinarum* L.) ?

1.3 Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan bibit bud chip dan bud set terhadap beberapa varietas tanaman tebu (*Saccharium officinarum* L.)

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat terutama para petani tebu yang dapat digunakan sebagai referensi dalam budidaya tebu oleh para petani, dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh petani, dapat meningkatkan produksi tebu yang dibudidayakan oleh para petani, petani dapat meningkatkan produksi gula, dapat meningkatkan kualitas benih tebu yang digunakan oleh para petani, sehingga produktivitas tebu meningkat.

